



# PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALİYAH PONDOK PESANTREN SYAFA'ATURRASUL TELUK KUANTAN

Dina Fitri<sup>1</sup>, Zaitun<sup>2</sup>, Salmaini Yeli<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2,3</sup>Dosen Magister Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email : [diinafitri8@gmail.com](mailto:diinafitri8@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to examine the effect of spiritual intelligence on learning motivation and its impact on student discipline at MAS PP Syafa'aturrasul. This research uses a quantitative approach with a correlational design. The population consists of all students at MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan, totaling 232 students. The sample for this study includes 128 students from grades X and XI. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Data analysis techniques involve simple linear regression and multiple linear regression. The results of this study are: First, the level of student discipline at MAS PP Syafa'aturrasul is categorized as moderate at 36.7% and high at 63.3%. , there is a significant influence of spiritual intelligence on student discipline at MAS PP Syafa'aturrasul with an R-square value of 0.123. Second, there is a significant influence of learning motivation on student discipline at MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan with an R-square value of 0.204. Third, here is a significant influence of spiritual intelligence and learning motivation simultaneously on student discipline at MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan with an R-square value of 0.209.*

**Keywords:** *Spiritual Intelligence, Learning Motivation, Discipline*

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan usaha untuk membentuk pengendalian diri, yang tidak mengharuskan anak untuk hanya meniru atau mematuhi perintah dari orang dewasa. Kedisiplinan adalah bagian dari sikap moral yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya sikap disiplin, seseorang dapat mencapai kesuksesan yang telah lama kita impikan. Namun, kedisiplinan tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat. Dibutuhkan proses yang panjang dengan pembinaan yang dimulai sejak usia dini, dimulai dari keluarga dan dilanjutkan melalui pendidikan di sekolah.

Tulus Tu'u menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup> Dalam mendidik disiplin ini terjadi kegiatan mempengaruhi, membina, mengubah dan membentuk keta'atan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai ataupun kaidah yang berlaku.

Disiplin mencerminkan tanggung jawab individu untuk menaati nilai-nilai yang berlaku. Lebih fokusnya, disiplin merujuk pada kepatuhan terhadap peraturan atau

---

<sup>1</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008). Hal. 30



keta'atan terhadap pengawasan dan pengendalian, serta pendisiplinan sebagai usaha untuk menanamkan nilai atau memaksa agar subjek menta'ati suatu peraturan.

Disiplin akan membantu siswa dalam perilakunya sehari-hari, siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Aturan disetiap tempat bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin dalam dirinya. Kedisiplinan sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam perkembangan siswa karena hal tersebut menjadikan kedisiplinan dapat memenuhi kebutuhan tertentu.<sup>2</sup>

Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa seperti : individu, lingkungan, pengawasan orang tua, kesadaran diri dan motivasi. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks belajar, motivasi ini penting karena dapat menjadi pendorong dalam bertindak, membantu menentukan tujuan dari hal tersebut, serta memengaruhi pilihan tindakan yang akan diambil.

Pada dasarnya, kedisiplinan dapat terbentuk oleh pembiasaan dan keteladanan. Ini sesuai dengan pendapat seorang ahli psikologi behaviorisme B.F Skinner yang menekankan peran penguatan dan hukuman dalam membentuk perilaku, dalam hal ini berfokus kepada perilaku disiplin. Siswa akan lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku disiplin jika mereka mendapatkan penguatan positif atau reward seperti pujian atau hadiah atas perilaku baik yang mereka tunjukkan. Penerapan *reward* lebih efektif dibandingkan hukuman. Karena hukuman khususnya hukuman fisik yang keras terkadang menimbulkan pengaruh yang buruk dalam kepribadian siswa.<sup>3</sup>

Dapat dicontohkan, siswa dapat tertib dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, ketika mereka diberikan respon yang baik maka ini akan memunculkan keinginannya untuk melakukan hal tersebut kembali, ini adalah bentuk daripada motivasi. Ketika seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk belajar tentu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti kegiatan dengan sangat baik.

Selain daripada motivasi, kecerdasan spiritual juga memiliki pengaruh dalam pembentukan kedisiplinan. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan dalam hal makna dan nilai. Abdullah Nashih Ulwan mengajarkan bahwa pendidikan spiritual bukan hanya tentang pengetahuan agama semata, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan

<sup>2</sup> Ana Saragih, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 213-220

<sup>3</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, ed. Wahyudi Setiawan (Ponorogo: Wade Group, 2016), hal. 141



hubungan batin dengan Allah. Pendidikan spiritual bertujuan untuk membentuk manusia yang taat beragama, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.<sup>4</sup>

Kecerdasan spiritual muncul dari fitrah manusia, ia memancar dari dalam diri manusia jika dorongan keingintahuan dilandasi kesucian, ketulusan tanpa presentasi egoisme. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang menyandarkan prinsipnya hanya kepada Allah semata dan tidak ragu terhadap apa yang telah diyakininya berdasarkan ketentuan ilahiyah. Allah berfirman dalam surah Fushshilat ayat 30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: ‘Tuhan kami ialah Allah’ kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih, dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.”*

Dalam penumbuhan intelegensi spiritual, sesungguhnya diri sangat dianjurkan untuk memperbanyak ibadah sunnah dapat diibaratkan bahwa ibadah sunnah adalah suatu pendakian transendental. Ibadah yang dilakukan oleh manusia tak ubahnya seperti perjalanan untuk mendekati dan mendapatkan cahaya ilahi. Ibadah-ibadah sunnah yang lain seperti melaksanakan shalat malam, puasa, membaca Al-Qur’an dan ibadah lainnya.<sup>5</sup>

Kecerdasan spiritual memiliki peran yang penting dalam pembentukan individu siswa sebagai makhluk yang berakal budi dan disiplin. Ini melibatkan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan dalam suatu konteks makna yang lebih mendalam. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung lebih disiplin dalam segala aspek kehidupan, baik dalam belajar, mengikuti aturan, maupun dalam berinteraksi dengan sesama. Kecerdasan spiritual membantu siswa untuk memahami makna hidup dan tanggung jawab mereka, yang pada gilirannya memperkuat kedisiplinan mereka dalam mencapai tujuan akademik dan sosial.

<sup>4</sup> Nanda Asruly and Ahmad Rivauzi, “Pendidikan Spiritual Pada Anak : Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil-Islam” *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 02, no. 01 (2024): hal. 19

<sup>5</sup> Mujahidah, “Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur’an (Telaah Tafsir Surah Luqman Ayat 12-19),” *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 01 (2022), hal. 8–14.



Kedisiplinan sering dihubungkan dengan pendidikan spiritual siswa, hal ini dikarenakan melalui pendidikan spiritual memungkinkan siswa untuk membedakan antara yang baik dan buruk, cara beradaptasi dengan lingkungan, dan mempraktikkan moral yang baik salah satunya yaitu kedisiplinan.<sup>6</sup>

Kecerdasan spiritual secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang dengan keberadaan kecerdasan spiritual dalam diri siswa, mereka akan memiliki kesadaran yang mendorong motivasi belajar, menjalankan tata tertib sekolah sebagai suatu kebutuhan yang tumbuh secara alami dan menunjukkan eksistensinya sebagai pelajar tanpa adanya tekanan dari luar.<sup>7</sup>

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah diantaranya:

- a. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul?
- b. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul?
- c. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara simultan terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul
- b. Untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul
- c. Untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara simultan terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul

### **3. Tinjauan Pustaka**

#### **Kedisiplinan Siswa**

---

<sup>6</sup> Melani et al., "Hubungan Pendidikan Spiritual Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa," *Journal On Education* 06, no. 02 (2024), hal. 14476  
<sup>7</sup> Maria J. Wantah, *Loc.Cit.*



Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discere* yang artinya belajar. Dalam perkembangannya, kata *discere* menjadi kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata *discipline* memiliki arti kepatuhan atau hal-hal yang berkaitan dengan tata tertib. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.<sup>8</sup> Disiplin juga mencakup keta'atan, patuh terhadap aturan, dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga atau instansi tertentu, termasuk sekolah. Terdapat dalam buku Khairul Ulum bahwa Komensky mengartikan kedisiplinan sebagai proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik. Sementara dalam konteks pedagogi modern kedisiplinan merupakan hal-hal yang mesti dita'ati dalam kerangka kehidupan. dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang berlandaskan kesadaran individu untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan, dengan komitmen tidak melanggar peraturan tersebut. Perilaku teratur dalam menjalankan tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah maupun dimanapun ia berada, baik berupa peraturan tertulis maupun tidak tertulis, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Menurut Elizabeth B. Hurlock yang dikutip didalam artikel Hilyati Fadhilah menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, diantaranya:<sup>9</sup> Sikap teman sebaya, Sikap orangtua, Sikap guru, dan Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berbagai kegiatan akademis yang mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Indikator menurut Syarifudin didalam jurnal jamilin simbolon membagi indikator disiplin belajar menjadi empat indikator yaitu:<sup>10</sup> 1) Keta'atan terhadap waktu belajar, 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas Pelajaran, 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, 4) Ketaatan dalam terhadap ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

### **Kecerdasan Spiritual**

<sup>8</sup> Samuel Mamanto, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023).hal. 25

<sup>9</sup> Hilyati Fadhilah, Syahnir Syahnir, and Megaiswari Biran Asnah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4, no. 2 (2019), hal. 97

<sup>10</sup> Jamilin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 April 2020), hal. 78



Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan atau inteligensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk memikirkan sesuatu permasalahan yang dihadapi, kemampuan beradaptasi di lingkungan dengan baik, dan kemampuan mengambil keputusan dengan bijaksana. Sedangkan spiritual adalah haal-hal yang menyangkut kemanusiaan yang bersifat non materi yang terdapat dalam jiwa dan hati manusia seperti: kebaikan, kebenaran dan keindahan.<sup>11</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan untuk menghadapi makna dan value , yaitu kecerdasan dengan menempatkan perilaku serta hidup dalam konteks yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau kehidupan seseorang lebih bermakna dibanding yang lain. Toto Tasmara mengatakan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang mendengarkan hati nurani, baik buruk dan rasa moral dalam menempatkan diri dalam pergaulan.<sup>12</sup> Dari beberapa pengertian dari para ahli disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk bisa memaknai dan mengambil pelajaran atas apa yang terjadi, menemukan solusi atas masalah dengan baik dan meyakini semuanya kodrat dari Allah sehingga dapat meningkatkan ibadahnya dan melaksanakan perintah dari Tuhannya.

### **Indikator Kecerdasan Spiritual**

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut: 1) Tingkat kesadaran yang tinggi. 2) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik. 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. 6) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. 7) Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar. 8) Menjadi mandiri.

Menurut Tony Buzan didalam buku Suhifatullah, ada tiga cara dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu: 1) Seseorang harus memahami dirinya sendiri, mengenai bakat, potensi, kemampuan istimewa yang dimilikinya. Sehingga akan memiliki semangat serta motivasi yang tinggi. 2) Setelah memahami dirinya, kemudian dia harus mengembangkan pemahamannya terhadap orang lain. Pemahaman terhadap bakat, potensi, keunikan orang lain sehingga menimbulkan rasa takjub

<sup>11</sup> Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emotional* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), hal. 30

<sup>12</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)* (Jakarta: Gema Isani Press, 2001), hal. 49



terhadap orang lain. 3) Mengembangkan kesadaran keterhubungan terhadap keluarga, masyarakat dan kehidupan organisasi.<sup>13</sup>

### **Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup> Di dalam buku Syarif Sumantri, Menurut Hamzah motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga ia mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.<sup>15</sup> Maka kita simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menjadikan dirinya menjadi lebih baik.

Hamzah Uno menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:<sup>16</sup> 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam kelompok, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel lain. Populasi penelitiannya adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Syafa'aturrasul dan sampelnya adalah kelas X dan XI. Tehnik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi.

<sup>13</sup> Suhifatullah, *Menggali Potensi Batin: Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Untuk Kecerdasan Spiritual Siswa* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024), hal. 104

<sup>14</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 73

<sup>15</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 378

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 23



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap kedisiplinan siswa. Koefisien determinasi sebesar 0,123 menunjukkan bahwa 12,3% perubahan sikap kedisiplinan dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan spiritual, sedangkan sisanya 87,7% dipengaruhi faktor lainnya. Hasil uji regresi menunjukkan tingkat signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis  $H_a$  diterima. Ini menegaskan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu perlu bagi pihak madrasah untuk lebih menjaga dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan menanamkan nilai religius dalam kegiatan harian dan pembentukan program yang akan membentuk lingkungan yang positif.

### 2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa motivasi belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Koefisien determinasi sebesar 0,204 berarti bahwa 20,4% perubahan sikap kedisiplinan dapat dijelaskan oleh motivasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, hipotesis  $H_a$  diterima, menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan. Hal ini menekankan pentingnya memberikan dukungan terhadap siswa dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar agar lebih baik dalam belajar.

### 3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Secara Simultan Terhadap Kedisiplinan Siswa

Ketika variabel kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dianalisis secara simultan, maka didapatkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Koefisien determinasi sebesar 0,209 menunjukkan bahwa 20,9% perubahan kedisiplinan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga  $H_a$



diterima. Kedua variabel ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan kecerdasan spiritual memberikan kontribusi sebesar 12,3% dan motivasi belajar sebesar 20,4%.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa : *pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan dengan nilai  $R_{\text{square}}$  sebesar 0,123. Semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, maka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan. *Kedua*, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan dengan nilai  $R_{\text{square}}$  sebesar 0,204. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara simultan terhadap kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan dengan nilai  $R_{\text{square}}$  sebesar 0,209. Semakin tinggi kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa secara bersamaan, maka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi belajar saling melengkapi, kecerdasan spiritual akan memberikan dasar nilai dan moral, sedangkan motivasi belajar memberikan energi untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Hal ini juga memperkuat bahwasanya penting dilakukan integrasi antara penguatan nilai agama dan peningkatan motivasi di lingkungan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Asruly, Nanda, dan Ahmad Rivauzi. (2024). "Pendidikan Spiritual Pada Anak : Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil-Islam" *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 02, no. 01.
- Fadhilah, Hilyati, Syahnar Syahnar, and Megaiswari Biran Asnah, (2019). "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4, no. 2.
- Fitria. (2020). *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emotional*. Guepedia: Pekanbaru.
- Mamanto, Samuel. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara Abadi: Malang.
- Mujahidah. (2022). "Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Surah Luqman Ayat 12-19)," *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 01 .
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*, ed. Wahyudi Setiawan. Wade Group: Ponorogo.
- Saragih, Ana. (2019). "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2: 213–220
- Simbolon, Jamilin. (2020). "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1



- Suhifatullah. (2024). *Menggali Potensi Batin: Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Untuk Kecerdasan Spiritual Siswa*. Mega Press Nusantara: sumedang.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Tasmara, Toto . (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence)* (Jakarta: Gema Insani Press.
- Tu'u, Tulus. (2008) *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo: Jakarta.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.